BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan undang – undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU RI, 2009). Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi salah satu penunjang aktivitas manusia.

Penyakit dispepsia adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan nyeri atau rasa tidak nyaman pada perut bagian atas atau ulu hati (Irianto, 2015). Dispepsia juga merupakan salah satu masalah kesehatan yang disering ditemui dalam kehidupan sehari-hari keluhan kesehatan yang berhubungan dengan makan atau keluhan yang berhubungan dengan gangguan saluran cerna (Pardiansyah dan Yusran, 2016). Dispepsia termasuk salah satu jenis penyakit yang tidak menular namun akibat paparan penyakit tersebut dapat menyebabkan mortalitas yang tinggi. Penderita dispepsia biasanya terjadi tidak hanya di Indonesia, tetapi juga terjadi di seluruh dunia (Octaviana dan Anam, 2018).

Di dalam kehidupan masyarakat umum, penyakit dispepsia sering disamakan dengan penyakit maag, dikarenakan terdapat kesamaan gejala keduanya. Asumsi ini sebenarnya kurang tepat, karena kata maag berasal dari bahasa belanda yang berarti lambung sedangkan kata dispepsia berasal dari Yunani yang terdiri dari dua kata “dys” yang berarti buruk dan “peptei” yang berarti pencernaan.

Penyakit dispepsia ini termasuk salah satu penyakit yang paling umum di temukan (Octaviana dan Anam, 2018). Ternyata kasus dispepsia di dunia mencapai 13-40% dari total populasi dalam setiap negara. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa di Eropa, Amerika Serikat dan Oseania, prevalensi sangat banyak antara 5-43% (WHO, 2015). Pada tahun 2020 diperkirakan angka

kejadian dispepsia terjadi peningkatan dari 10 juta jiwa menjadi 28 juta setara dengan 11,3% dari keseluruhan penduduk di Indonesia (Syafriani, 2015). Dispepsia merupakan masalah kesehatan global yang membutuhkan perhatian khusus karena dapat menurunkan kualitas hidup serta berdampak kuat terhadap *health-related quality of life*. Kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap kehidupan yang dijalannya sesuai dengan budaya dan nilai-nilai tempat individu tersebut tinggal serta membandingkan kehidupannya tersebut dengan tujuan, harapan, standar dan tujuan yang telah ditetapkan oleh individu (Octaviana dan Anam, 2018).

Upaya Pemerintah untuk mengendalikan faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui pos pembinaan terpadu (posbindu), berupa promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui perilaku CERDIK dengan Cek kesehatan secara berkala, rajin aktivitas fisik, diet sehat seimbang, istirahat yang cukup, dan kurangi stres serta dukungan keluarga dan lingkungan untuk mendorong penurunan angka kejadian dispepsia (KemenKes, 2016).

Banyak orang menganggap penyakit saluran pencernaan hanya disebabkan telat makan dan stress yang akan sembuh bila makan teratur serta menghindari stress, mengkonsumsi obat-obatan bebas juga sering dilakukan padahal pengobatan penyakit saluran cerna tidaklah sesedehana itu (Nurheti, 2009). Gangguan pencernaan yang sering terjadi salah satunya adalah dispepsia, atau sering disebut dengan sakit maag. Bila menyebut sakit maag organ dalam tubuh yang tertuju lambung (Hadi, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pola Penggunaan Obat pada Pasien Dispepsia di Puskesmas Kelayan Dalam Periode Oktober – Desember 2020 ?“

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin didapat adalah “ Mengetahui Pola Penggunaan Obat pada Pasien Dispepsia di Puskesmas Kelayan Dalam Periode Oktober – Desember 2020 “ .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti (Mahasiswa)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti pada penggunaan obat pada pasien dispepsia.

1.4.2 Bagi Institusi (Universitas Muhammadiyah Banjarmasin)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai referensi penambahan materi perkuliahan selanjutnya.

1.4.3 Bagi Puskesmas Kelayan Dalam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk Puskesmas Kelayan Dalam untuk kedepannya, agar bisa menerapkan persediaan obat dispepsia.